

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Ansietas telah dilaksanakan sesuai dengan teori, mulai dari tahap pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang dilakukan pada Tn. A didapatkan hasil pengkajian pasien mengeluh cemas karena penyakit yang dikawatirkan akan dilakukan tindakan operasi merasa takut karena ini pertama kali dilakukan tindakan pembedahan dan merasa khawatir atau was-was terkait tindakan operasi yang akan dilakukan dan terkait apakah hasil operasi akan sesuai harapan. Pasien juga mengatakan tidurnya tidak terlalu nyenyak karena memikirkan proses operasi yang akan dilakukan, terus bertanya tentang prosedur tindakan operasi dan hasil operasi. Saat pengkajian didapatkan pasien tampak gelisah, ekspresi tegang, dan sering bertanya mengenai kondisi penyakitnya.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada Tn. A yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dan ancaman terhadap status kesehatan ditandai dengan pasien tampak gelisah, mengatakan takut terhadap kondisi fraktur, sulit tidur, dan sering bertanya tentang penyakitnya.
3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam maka tingkat Ansietas pasien menurun. Kriteria hasil yang diharapkan antara lain pasien tampak lebih tenang, mampu mengungkapkan perasaan cemas berkurang, tidur

lebih baik, frekuensi bertanya menurun, dan ekspresi wajah lebih rileks. Intervensi mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) manajemen Ansietas disertai implementasi inovasi berupa Progressive Muscle Relaxation (PMR). PMR dilakukan dengan cara mengontraksikan lalu merilekskan kelompok otot tertentu secara bertahap agar tubuh menjadi lebih rileks dan Ansietas menurun. Terapi ini efektif sebagai intervensi keperawatan mandiri karena aman, sederhana, dan tidak menimbulkan efek samping obat.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai rencana selama 3 x 24 jam dengan tambahan pemberian terapi Progressive Muscle Relaxation (PMR) yang diberikan selama 15 menit sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
5. Evaluasi keperawatan pada Tn. A menunjukkan adanya perbaikan kondisi yaitu pasien menunjukkan penurunan Ansietas dengan skor 18 (ansietas Ringan). Pasien tampak lebih tenang, mampu mengikuti arahan dengan baik, ekspresi wajah tidak terlalu tegang, dan mengungkapkan bahwa dirinya merasa lebih rileks setelah latihan. Frekuensi pertanyaan berkurang dan pasien mengatakan tidurnya mulai membaik. *Assessment* menunjukkan masalah Ansietas teratasi. *Planning* yang diberikan yaitu melanjutkan pemberian terapi Progressive Muscle Relaxation (PMR).
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien fraktur yang dikombinasikan dengan inovasi *progresive musculus relaxation* (PMR) terbukti dapat menurunkan tingkat Ansietas pada pasien. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian *progresive musculus relaxation* (PMR) mampu mengatasi masalah Ansietas pada pasien fraktur

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan pemberian intervensi non-farmakologis seperti pemberian *progressive musculus relaxation* (PMR) sebagai terapi tambahan dalam mengatasi masalah Ansietas pada pasien pre Operasi. Selain itu, perlu dilakukan penerapan intervensi sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar hasil asuhan keperawatan lebih optimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan terapi inovasi non-farmakologis pada pasien fraktur dengan manajemen Ansietas. Selain itu, dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan terapi *progressive musculus relaxation* (PMR) dengan desain penelitian yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengombinasikan dengan intervensi lain untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan generalisasi yang lebih baik.